

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah hakikatnya adalah untuk membimbing siswa agar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa, baik secara lisan maupun tertulis (Surpalan, 2020). Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang penting untuk dikembangkan yaitu keterampilan menulis (Istiqoh, 2021). Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang sangat penting, dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan memperkaya pengalamannya (Anggreini *et al.*, 2024).

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara tidak langsung melalui tulisan. Keterampilan tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus diasah melalui proses belajar. Proses menulis memerlukan kemampuan mengekspresikan gagasan menggunakan pilihan kata tertentu agar informasi yang disampaikan dapat tersaji dengan jelas dan runut (Fernanda *et al.*, 2022). Selain sebagai sarana untuk berkomunikasi, kegiatan menulis juga dapat dijadikan sebagai latihan untuk berpikir secara kritis dan teratur. Hal itu karena sebelum mulai menulis, seseorang harus menentukan topik yang akan dibahas, tujuan yang ingin dicapai, serta isi yang akan dijelaskan (Safitri *et al.*, 2018). Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa kegiatan menulis bukan sekedar merangkai pemikiran dan perasaan, melainkan juga menjadi cara untuk menyampaikan ide, pengetahuan, serta pengalaman hidup melalui tulisan. Oleh karena itu, menulis adalah keterampilan yang kompleks dan penting untuk dipelajari sejak sekolah dasar (Liando *et al.*, 2022). Menulis merupakan fondasi untuk membangun kemampuan berpikir logis, kreatif, dan terstruktur, dengan mengenalkan menulis sejak dini, siswa dapat dilatih untuk mengungkapkan ide-ide dan emosi mereka secara jelas dan terarah.

Salah satu pembelajaran keterampilan menulis yang dapat dikembangkan di tingkat sekolah dasar adalah keterampilan menulis puisi (Try et al., 2022). Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu aspek pembelajaran yang penting untuk dikuasai siswa. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka dalam bentuk tulisan, melatih keberanian dalam menyampaikan ide, meningkatkan kemampuan mengolah kata, memperluas kosakata, serta membangun rasa percaya diri dalam berkarya (Pebriana, 2018). Menulis puisi memiliki berbagai manfaat penting dalam kehidupan, antara lain meningkatkan kecerdasan, mendorong inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta mengasah kemampuan dalam mengumpulkan dan mengelola informasi (Cahyanti *et al.*, 2021). Selain itu, keterampilan menulis puisi sangat penting untuk dikembangkan di sekolah dasar, karena menulis puisi dapat membantu siswa dalam membentuk karakternya. Melalui kegiatan menulis puisi dapat mendorong kreativitas siswa, mengembangkan kepribadian, dan mengajarkan cara mengekspresikan perasaan serta pikiran melalui kata-kata (Rahmawati *et al.*, 2023).

Keterampilan menulis puisi di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk diajarkan. Keterampilan ini tidak hanya mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengekspresikan emosi, dan menyampaikan ide secara estetis. Berdasarkan kurikulum merdeka khususnya capaian pembelajaran bahasa Indonesia Fase C, disebutkan bahwa siswa pada fase tersebut harus mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Selain itu, terdapat indikator keterampilan menulis puisi pada siswa kelas lima meliputi pemilihan tema, pemilihan kata, kekuatan penggambaran, mengorganisasikan menjadi puisi, dan menyajikan puisi (Wahid *et al.*, 2020) & (Sukma, 2007). Berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator keterampilan menulis puisi tersebut, siswa kelas lima seharusnya sudah mampu mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pendapat mereka melalui puisi. Siswa harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap unsur-unsur pembangun

puisi, seperti tema sebagai inti isi puisi, diksi atau pilihan kata yang estetik untuk memperindah puisi, serta gaya bahasa yang kreatif untuk memberikan nilai artistik. Siswa juga harus mampu menggunakan imaji untuk membangkitkan gambaran dalam pikiran pembaca, menyusun struktur puisi yang terorganisasi, dan menciptakan perwajahan puisi yang menarik secara visual (Wahid *et al.*, 2020). Oleh karena itu, siswa kelas lima harus mampu menyajikan puisi baik tertulis maupun lisan, serta merancang kerangka puisi untuk menghasilkan karya yang terarah. Hal tersebut memungkinkan mereka menciptakan puisi utuh yang mencerminkan ekspresi dan kreativitas dengan integrasi unsur-unsur puisi secara baik.

Hasil pengamatan pada salah satu sekolah dasar negeri di Kota Cimahi, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan menulis puisi terutama pada aspek menuangkan ide dan isi pikiran ke dalam bentuk puisi, sehingga hasil karya yang dihasilkan belum optimal. Pembelajaran menulis puisi yang kurang optimal berdampak pada keterampilan menulis puisi siswa, hal tersebut dapat dilihat dari nilai menulis puisi siswa yang masih tergolong rendah terutama pada aspek imajinasi, ide, dan menuangkan perasaan. Hal tersebut karena penggunaan metode pembelajaran belum mampu merangsang dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi khususnya pada aspek pengembangan ide, dan imajinasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas lima sekolah dasar, diperoleh informasi bahwa kesulitan pertama yang dialami siswa yaitu terkait pengembangan ide. Guru menyebutkan kesulitan untuk mengembangkan ide sering terjadi karena siswa tidak memiliki pemahaman tentang cara mengolah gagasan awal menjadi sesuatu yang lebih kompleks. Contohnya ketika guru memberikan tema “Bendera” untuk dikembangkan menjadi puisi, siswa cenderung hanya berpikir tentang aspek fisik bendera, seperti warna atau bentuk, tanpa mencoba eksplorasi lebih jauh. Menurut Safitri *et al* (2018) kesulitan tersebut sering terjadi karena siswa tidak memiliki pemahaman tentang cara mengolah gagasan awal menjadi gagasan yang lebih kompleks. Lebih

jauh Jannah et al (2022) menjelaskan bahwa kesulitan tersebut tidak hanya terlihat pada kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan, tetapi juga pada kurangnya kreativitas dan imajinasi yang diperlukan dalam merangkai kata-kata dengan indah. Selanjutnya, guru menyebutkan siswa juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan emosi dan perasaan mereka ke dalam teks puisi secara kreatif. Pada praktiknya siswa cenderung menggunakan kata-kata sederhana atau klise, seperti "sedih" atau "senang," tanpa menambahkan detail atau eksplorasi yang membuatnya lebih hidup. Hal tersebut, karena siswa tidak mampu menerjemahkan perasaannya yang bersifat abstrak, seperti kebahagiaan, kesedihan, menjadi bentuk yang lebih konkret melalui pilihan kata yang tepat, penuh makna, dan puitis (Syarifuddin, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, diperoleh data bahwa faktor utama penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan belum dirancang secara khusus untuk merangsang minat, motivasi, serta imajinasi siswa dalam menulis puisi. Selain itu, pembelajaran menulis puisi cenderung dilakukan secara formal tanpa memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menulis dan berlatih. Hal tersebut diperkuat melalui telaah dokumen pada modul ajar dan hasil penilaian menulis puisi. Modul ajar yang digunakan pada pembelajaran menulis puisi seringkali diadaptasi dari sumber terbuka yang ada di internet. Elemen seperti tujuan pembelajaran, penggunaan metode, dan bahan ajar kurang disesuaikan dalam memfasilitasi kebutuhan siswa untuk latihan menulis puisi. Sehingga pembelajaran menulis puisi kurang optimal dan berdampak pada keterampilan menulis puisi siswa, hal tersebut dapat dilihat dari nilai menulis puisi siswa yang masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata yaitu 68,5. Nilai tersebut mencerminkan bahwa rata-rata siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi terutama pada aspek imajinasi, ide, dan menuangkan perasaan.

Siswa memerlukan metode pembelajaran yang dapat melatih keterampilan menulis, merangsang imajinasi, memberikan ruang praktik bagi siswa dalam menulis puisi, salah satunya adalah metode sugesti imajinasi (Kholifah *et al.*, 2024). Metode tersebut mendukung pandangan bahwa pembelajaran menulis puisi

membutuhkan metode kreatif yang mampu mengatasi hambatan belajar sekaligus mendorong eksplorasi ide dan kreativitas siswa. Penggunaan metode sugesti imajinasi tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis secara teknis, tetapi juga membangkitkan minat siswa dalam menulis puisi (Saputri *et al.*, 2023).

Metode sugesti imajinasi melibatkan tahapan-tahapan yang dirancang untuk memandu siswa memasuki kondisi rileks dan fokus, sehingga mereka dapat memvisualisasikan suatu suasana atau peristiwa dengan jelas (Zulaeha *et al.*, 2024). Adapun tahapan pada metode tersebut terdiri dari tahap relaksasi, tahap memotivasi pikiran, tahap membangun emosi, tahap pemrograman diri, tahap mengekspresikan pikiran, dan tahap refleksi. Tahapan membangun emosi, pemrograman diri siswa, dan tahap mengekspresikan pikiran, siswa diberikan ruang untuk mengembangkan keterampilan menulisnya melalui pemberian sugesti berupa gambar, musik, atau deskripsi mendalam yang bertujuan untuk mengembangkan ide dan membangun emosi siswa pada saat menulis puisi.

Metode sugesti imajinasi pada dasarnya menekankan pada pemberian sugesti verbal yang bertujuan untuk mengaktifkan daya imajinasi siswa, upaya untuk memaksimalkan pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinasi, diperlukan penyesuaian penggunaan perangkat ajar dan alat penunjang pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam proses menulis puisi agar dapat mencapai hasil yang optimal (Hadiani *et al.*, 2019). Oleh karena itu, dalam praktiknya pembelajaran dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran yang berupa media audio-visual. Media audio-visual berpotensi memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan rangsangan visual dan auditif yang lebih kuat, yang relevan untuk siswa kelas V yang sudah memiliki kemampuan berpikir dan berimajinasi yang lebih matang (Yulizar *et al.*, 2024). Kehadiran suara dan gambar konkret dapat membantu siswa yang kesulitan berimajinasi hanya melalui sugesti lisan, sehingga proses relaksasi dan visualisasi menjadi lebih nyata. Selain itu, audio-visual mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran (Arsyad & Sulfemi, 2018).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode dan penunjang pembelajaran yang tepat dapat memberikan hasil yang positif (Fernanda *et al.*, 2022). Melalui keberhasilan tersebut, metode sugesti imajinasi berpotensi menjadi metode pembelajaran menulis yang relevan untuk diterapkan di berbagai jenjang kelas. Selain untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, metode ini juga digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut maka metode ini dapat diimplementasikan lebih luas sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran menulis sastra. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai dasar empiris yang kuat untuk meneliti penggunaan metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar. Tingkat kreativitas, penggunaan kosakata, dan kemampuan menuangkan ide serta perasaan dalam puisi, pada siswa kelas V dapat menjadi fokus yang memperkaya hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengisi gap penelitian dengan mengeksplorasi efektivitas metode Sugesti Imajinasi berbantuan media audio-visual terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum pada penelitian ini yaitu bagaimanakah efektivitas penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar?

Adapun rumusan masalah khusus pada penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar sebelum menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio-visual?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar setelah menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio-visual?
3. Apakah metode sugesti imajinasi berbantuan media audio-visual efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar yang meliputi:

1. Keterampilan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar sebelum menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio-visual.
2. Keterampilan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar setelah menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio-visual.
3. Efektivitas penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui metode kreatif dan inovatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan lebih kreatif dan menarik.
- 2) Membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide dan perasaan melalui puisi.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan referensi dan alternatif metode pengajaran kreatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.
- 2) Membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan media audio-visual.

c. Bagi Peneliti

1. Menambah pengalaman dan pemahaman dalam menerapkan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio-visual untuk pembelajaran menulis puisi.
2. Memberikan kontribusi praktis pada penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode sugesti imajinasi berbantuan media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran kreatif di sekolah dasar.

1.5.2 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar. Objek utama yang diteliti adalah efektivitas metode sugesti imajinasi berbantuan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN B Kota Cimahi. Penelitian melibatkan salah satu rombongan belajar (rombel) sebagai sampel, yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling.

1.5.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama satu semester pada tahun ajaran 2024/2025. Jadwal meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pretes, implementasi metode pembelajaran, pascates, serta analisis data.

1.5.4 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN B Kota Cimahi. Lokasi ini dipilih berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara, yang menunjukkan belum adanya metode pembelajaran khusus yang digunakan untuk pembelajaran menulis puisi. Selain itu belum adanya penelitian yang mendalam terkait penggunaan

metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN B Kota Cimahi.

1.5.5 Variabel yang Diteliti

Variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel independen: Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio-visual.
2. Variabel dependen: Keterampilan menulis puisi siswa, yang diukur berdasarkan indikator seperti pemilihan tema, diksi, keselarasan bunyi, kekuatan penggambaran, dan penyajian pesan.

1.5.6 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen tipe *One-Group Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui prates dan pascates untuk mengukur perbedaan keterampilan menulis puisi siswa sebelum dan setelah perlakuan.